

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Muhammad Usman Ishaqi**  
*manhaq1927@gmail.com*  
**Suwardi Bambang Hermanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility and Tax Aggression on the firm value that was listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. While Corporate Social Responsibility was measured by the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI). Meanwhile, the firm value was measured by Price to Book value. Disclosure of CSRI was based on the standard of international reports or sustainability reporting guidelines from Global Reporting Initiatives GRI-4. Moreover, tax aggressiveness was measured by Effective Tax Rates (ETR). The data were in the form of annual reports that had been published by companies during 2017-2020. The data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the population was 31 companies. In line with that, there were 124 samples. The research was quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that CSRI had a significantly negative effect on firm value. However, Tax Aggression had an insignificant effect on the firm value.*

*Keywords: corporate social responsibility, tax aggression, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value*. Pengungkapan CSRI sesuai dengan standar pelaporan internasional atau *sustainability reporting guidelines* dari *Global Reporting Initiatives* GRI-4. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah dipublikasikan oleh perusahaan selama periode 2017-2020. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 31 perusahaan dengan sampel berjumlah 124 sampel yang sesuai digunakan sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Kata Kunci: corporate social responsibility, agresivitas pajak, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan kemakmuran para pemegang saham, jika nilai perusahaan tinggi, tingkat kemakmuran pemegang saham semakin tinggi. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak juga pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Oktariko dan Amanah (2018) menyatakan nilai perusahaan sebagai nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan begitu pasar percaya bahwa kinerja perusahaan memiliki prospek yang bagus pada masa yang akan datang. Karena itu, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai saham perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

*Corporate Social Responsibility* merupakan bukti bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak hanya untuk para pemegang saham (*shareholder*), melainkan juga untuk memberikan dampak positif kepada para (*stakeholder*) dan lingkungan hidup. Sudarma dan Darmayanti (2017) mendefinisikan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Oktariko dan Amanah (2018) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang ditanam oleh investor dengan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility*, karena *corporate social responsibility* merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat.

Agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Prastiwi dan Alifah (2020) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal. Selama beban pajak perusahaan dapat ditekan lebih rendah dari pada beban pajak yang seharusnya, praktik agresivitas pajak dapat diwujudkan oleh manajemen pajak. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? (2) Apakah Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan rumusan permasalahan yang menjelaskan mengenai konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dan *principal* karena adanya kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga dapat menimbulkan adanya biaya keagenan.

Teori keagenan juga menjelaskan tentang asimetri informasi, dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan *stakeholder*. Keterkaitan antara teori keagenan dengan praktik agresivitas pajak adalah adanya konflik antara pemungut pajak dengan manajemen perusahaan terkait laba perusahaan. Pemungut pajak berharap adanya pemasukan yang lebih besar dari beban pajak yang dihasilkan oleh tingginya laba perusahaan. Sedangkan manajer berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi dengan beban pajak yang rendah.

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun perusahaan juga dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. Dengan demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya saja, akan tetapi perusahaan juga bertanggungjawab terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat diwilayah sekitar kegiatan operasional perusahaan. Konsep tanggungjawab sosial yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* merupakan kumpulan kebijakan dan praktik

yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan.

Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer memahami lingkungan sekitar kegiatan operasional perusahaan dan melakukan pengelolaan dengan efektif diantara hubungan-hubungan disekitar lingkungan perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa teori *stakeholder* berguna untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas yang dilakukan perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi para pemangku kepentingan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* mengisyaratkan bahwa perusahaan cenderung untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan untuk menunjukkan sisi positif dari perusahaan (Soemarsono dan Alkausar, 2019). Informasi menjadi salah satu aspek yang harus dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang dimaksud adalah unsur penting bagi investor dalam menyajikan catatan, keterangan, serta gambaran dari masa lalu. Investor membutuhkan informasi yang cukup dipercaya, lengkap, akurat, dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi kepada suatu perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada investor dimana perusahaan dapat menunjukkan sisi positif perusahaan dengan mengungkapkan informasi baik keuangan dan *non* keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan kemakmuran para pemegang saham, jika nilai perusahaan tinggi, tingkat kemakmuran pemegang saham semakin tinggi. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan akan berdampak juga pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Nurlela dan Islahudin, 2008). Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara nilai buku saham perusahaan dengan nilai saham yang beredar dipasar modal.

### ***Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Secara toeretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab sosial suatu perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, terutama masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan bertujuan untuk memberikan bayangan mengenai tingkat akuntabilitas, *responsibility*, dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder*, investor dan calon investor. Perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan tahunan cenderung mendapat respon positif, hal ini dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dalam penelitian ini, CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sesuai dengan standar pelaporan internasional dari *Global Reporting Initiatives*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal (Prastiwi dan Alifah, 2020). Praktik agresivitas pajak dapat berhubungan positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika agresivitas pajak dianggap sebagai perencanaan pajak dan

efisiensi pajak. Sedangkan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ketika agresivitas pajak dipandang sebagai ketidakpatuhan dan berupaya meningkatkan risiko pajak perusahaan. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan, karena besar kecilnya penerapan CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Hal ini tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrariko dan Amanah (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Tjipto dan Juniarti (2016) menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nahda dan Harjito (2011) juga menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Pencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada praktik penghindaran pajak yang termasuk dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam tindakan penghindaran pajak terdapat benefit yaitu dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Ketika laba bersih perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Muid dan Anisa (2017) juga menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Suprihatin dan Oliviana (2020) menerangkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan analisis data yang sifatnya statistik atau kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang *go public* sektor *food and beverage* pada periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek pada penelitian ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

*Purposive sampling* digunakan juga untuk memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut digunakan untuk mendapatkan sampel yang telah ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. (2) Perusahaan *food and beverage* yang sedang tidak di *suspend* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dalam penelitian ini data dokumentasinya berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia serta web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh penulis merupakan data yang tergolong dalam kategori data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui perantara seperti pengumpul data.

### Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu objek perusahaan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai bahan riset. Objek perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang telah *go public* selama periode 2017-2020 yang akan diteliti laporan keuangannya. Dari perusahaan *food and beverage* tersebut akan dilakukan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang selanjutnya akan dilakukan eliminasi untuk mendapatkan *final* sampel atau sampel yang sesuai dengan kriteria.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak juga pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Nurlela dan Islahudin, 2016). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara nilai buku saham pada perusahaan dengan nilai saham yang dihargai dipasaran. PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### Variabel Independen

#### *Corporate Social Responsibility*

Oktariko dan Amanah (2018) berpendapat bahwa CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* sesuai dengan standar pelaporan internasional atau *sustainability reporting guidelines* dari *Global Reporting Initiatives*. Dengan pendekatan dikotomi dimana setiap indikator diberi nilai 1 jika diungkapkan perusahaan dan nilai 0 untuk indikator yang tidak diungkapkan perusahaan. CSRD dihitng dengan rumus:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1 (jika diungkapkan); 0 (jika tidak diungkapkan)

NJ : Jumlah *item* untuk perusahaan j = 91

### Agresivitas Pajak

Lanis dan Richardson (2013) (dalam Suprihatin dan Olivianda, 2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). ETR dihitung dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

*Tax Expense* : Beban Pajak Penghasilan

*Pretax Income* : Pendapatan sebelum pajak

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

. Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan deskripsi atau gambaran sebuah data variabel penelitian yang telah dikumpulkan. Ghazali (2011) menuturkan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan penjelasan pada suatu data untuk melihat varian, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan standar deviasinya.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji kelayakan yang perlu dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel-variabel dalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* (TOL) dan *Varian inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan ada atau tidak adanya multikolinearitas apabila nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF <10.

##### Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson* (DW). Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut: (1) Jika nilai *Durbin Watson* < -2 menunjukkan autokorelasi negatif, (2) jika nilai *Durbin Watson* > 2 menunjukkan autokorelasi positif, (3) Jika nilai *Durbin Watson* > -2 sampai < 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji kelayakan pada penelitian guna melakukan pengujian pada model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah heteroskedastisitas didalamnya. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji grafik *scatterplot*.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 ETR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value* (nilai perusahaan)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

CSR : *Corporate Social Responsibility*

ETR : *Effective Tax Rates*

$\varepsilon$  : *Standart Error*

### Uji Statistik F

Uji statistik F dapat dijadikan kelayakan atau ketidaklayakan model regresi dalam penelitian ini pada tahap berikutnya. Untuk menguji kelayakan uji statistik F dapat menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikan tertentu yaitu  $\alpha = 5\%$  dengan indikator sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka dianggap berpengaruh dan model regresi layak digunakan untuk tahap berikutnya. (2) Jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dianggap tidak berpengaruh dan model regresi tidak layak digunakan untuk tahap berikutnya.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur dan mendeteksi sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan angka mendekati 0 dan 1 dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t diolah dengan *significance level* sebesar 0,05 (5%). Hipotesis signifikan (berpengaruh), jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  (5%) maka hipotesis tidak signifikan (tidak berpengaruh).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2020 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan dan menggunakan *purposive sampling* yang didalamnya menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 sampel selama periode 2017-2020. Sampel tersebut didapat dari 31 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Tahun				Jumlah
		2017	2018	2019	2020	
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	33	33	33	33	132
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
	<b>Jumlah</b>	31	31	31	31	124

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2022)

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan deskripsi atau gambaran suatu data dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi dari variabel yang digunakan oleh peneliti. Berikut hasil uji analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data yaitu:

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	124	,000	8,516	2,045	2,035
CSR	124	,000	,297	,099	,081
ETR	124	-,570	,601	,144	,180
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Keterangan:

- PBV : *Price to Book Value*  
 CSR : *Corporate Social Responsibility*  
 ETR : *Effective Tax Rate*

*Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,045 dan standar deviasi sebesar 2,035. PBV dengan nilai minimum sebesar 0.000 dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk 2017, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangannya pada tahun tersebut. Nilai maksimum sebesar 8,516 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk 2019, hal tersebut dapat dilihat dari data laporan keuangan

perusahaan yang telah diolah pada SPSS. Dengan hasil statistik deskriptif ini diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) pada sampel penelitian berkisar antara 0.000 sampai 8,516 dan nilai rata-rata (*mean*) 2,045 serta standar deviasi sebesar 2,035.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai minimum 0.000 yang dimiliki oleh PT. Prata Abadi Nusa Industri Tbk 2017, hal ini karena tidak adanya kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan pada *annual report* tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,297 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2020, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ini variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkisar antara 0.000 sampai 0,297 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,099 dan standar deviasi sebesar 0,081. *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar -0,570 dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk 2020, hal ini dilihat dari data laporan keuangan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,601 dimiliki PT. Sekar Bumi Tbk 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena nilai ETR tidak mendekati 0. Dengan hasil analisis statistik deskriptif ini *Effective Tax Rate* (ETR) berkisar antara -0,570 sampai 0,601 dengan nilai rata-rata 0,144 dan standar deviasi sebesar 0,180.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil analisis regresi linier berganda**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,233	,215	
1 LnCSR	-,218	,074	-,305
LnETR	-,005	,080	-,007

a. Dependent Variabel: LnPBV

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari tabel tersebut menjelaskan hasil analisis regresi linier berganda yang menghasilkan fungsi atau persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,233 + (-0,218)CSR + (-0,005)ETR + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas disimpulkan sebagai berikut: Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai yang diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,233. Artinya nilai itu menunjukkan besaran variabel dependen nilai perusahaan yang tidak mempengaruhi variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak, apabila variabel tersebut bernilai nol. (2) Koefisien regresi *corporate social responsibility* ( $\beta_1$ ) -0,305. Artinya nilai tersebut menunjukkan hubungan negatif antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Hubungan negatif pada nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap bertambah satuan variabel *corporate soial responsibility* maka nilai perusahaan juga bertambah sebesar nilai koefisien yaitu -0,305. (3) Koefisien regresi agresivitas pajak ( $\beta_2$ ) -0,007. Artinya nilai tersebut menunjukkan hubungan negatif antara variabel agresivitas dengan nilai perusahaan. Hubungan negatif pada nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap bertambah satuan variabel agresivitas pajak maka nilai nilai perusahaan juga akan bertambah sebesar nilai koefisien yaitu -0,007.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan untuk menilai variabel dependen dan independen dari model regresi. Variabel tersebut diuji untuk mengetahui apakah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

### Uji Normalitas

#### Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4**  
**Hasil uji Normalitas (Data Murni)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		PBV	CSR	ETR
N		124	124	124
Normal	Mean	2,226	0,099	0,126
Parameters	Std. Deviation	2,508	0,081	0,213
Most Extreme	Absolute	0,187	0,111	0,195
Differences	Positive	0,151	0,103	0,141
	Negative	-0,187	-0,111	-0,195
Test Statistic		0,187	0,111	0,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

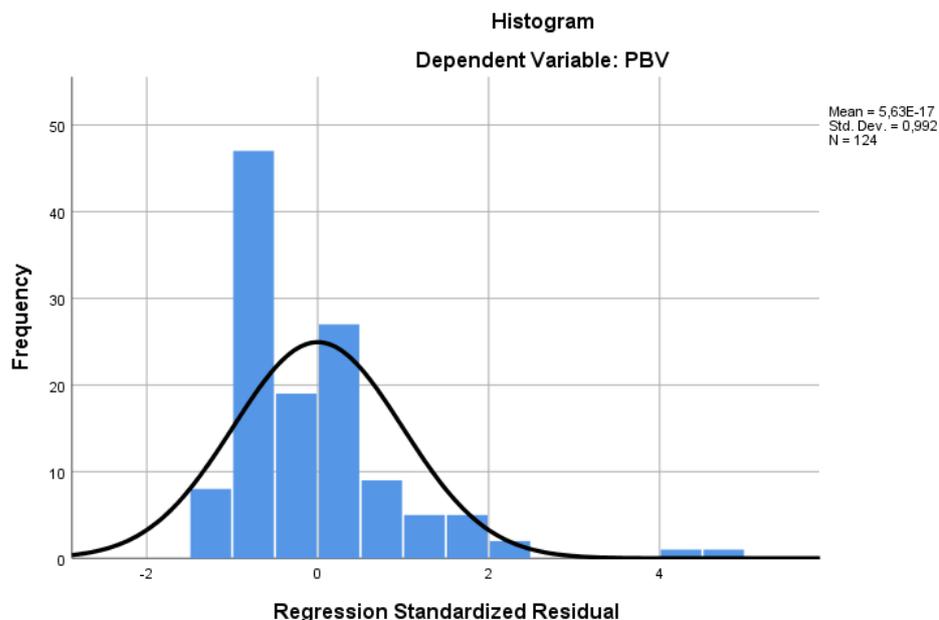
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* diatas menunjukkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Data tersebut dilakukan tranformasi agar data terdistribusi normal. Untuk menentukan jenis transformasi yang digunakan data harus dilihat pada grafik histogram dari variabel dependen.



**Gambar 1**  
**Grafik Histogram Variabel Dependen**  
 Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan kurva lebih condong ke arah kanan. Bentuk grafik ini disebut dengan *Substansial Positive Skewness*. Sehingga, jenis transformasi data yang

digunakan adalah LOG 10 (x) atau logaritma 10 atau Ln (Ghazali, 2011). Setelah dilakukan transformasi dan juga dilakukan outlier, berikut hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov*:

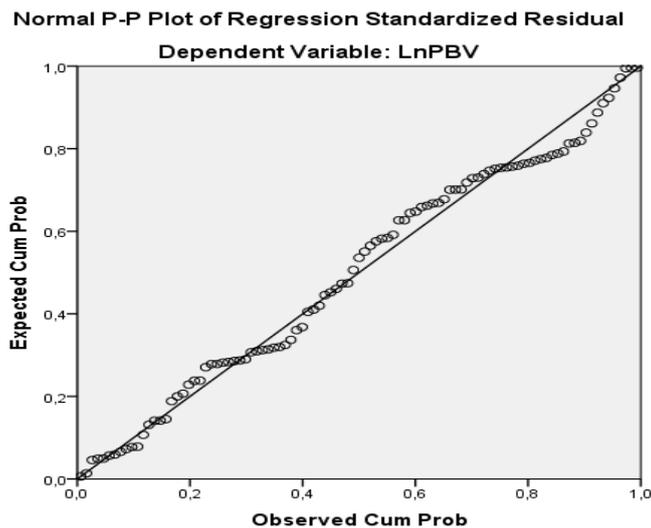
**Tabel 5**  
**Hasil Uji normalitas (Data Transformasi)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Ln_PBV	Ln_CSR	Ln_ETR
N		99	99	99
Normal	Mean	0,769	-2,451	-0,329
Parameters	Std. Deviation	1,016	1,421	1,313
Most Extreme	Absolute	0,052	0,072	0,080
Differences	Positive	0,052	0,069	0,080
	Negative	-0,050	-0,072	-0,052
Test Statistic		0,052	0,072	0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c</sup>	0,200 <sup>c</sup>	0,121 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode pendekatan *Kolmogrov-smirnov* nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari ketiga variabel menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

**Grafik Normal Probability Plot**



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan gambar 2 diatas data menunjukkan pola distribusi normal karena terjadi penyebaran data ada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau tidak dalam suatu model regresi antara kedua variabel. Uji multikolinieritas juga digunakan

untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam suatu model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Ln_CSR	0,889	1.125	Bebas Multikolinieritas
Ln_ETR	0,889	1,125	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variabel: Ln\_PBV

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui dibagian *colinearity statistics* nilai *tolerance* variabel independen (CSR) sebesar 0,889 dan (ETR) sebesar 0,889. Kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai VIF variabel independen (CSR) sebesar 1.125 dan (ETR) sebesar 1.125, kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi adanya multikolinieritas pada model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah model tersebut terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,303 <sup>a</sup>	0,092	0,073	0,978	0,848

a. Predictors : (Constant), Ln\_CSR, Ln\_ETR

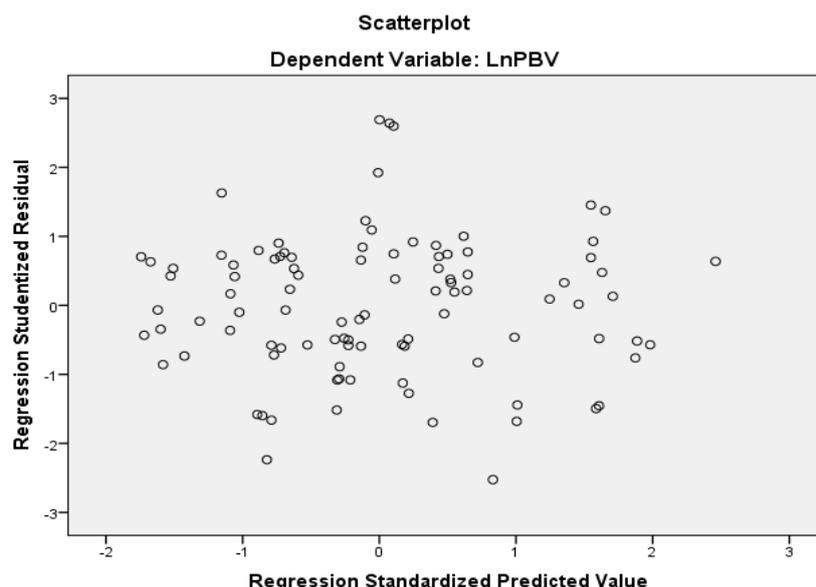
b. Dependent Variabel: Ln\_PBV

Sumber: Output Analisis SPSS. Data diolah penulis, (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,848 berada diantara -2 sampai 2. Dengan demikian model regresi linier tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah didalamnya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas disajikan sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil gambar diatas dapat dilihat bahwa nyaris semua titik menyebar secara acak, tidak terdapat pola tertentu, dan menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan dari masing-masing variabel independen.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk menguji regresi linier berganda apakah data tersebut sudah layak dalam mengukur pengaruh variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibiliy* dan agresivitas pajak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,267	2	4,634	4,835	0,01 <sup>b</sup>
1 Residual	92,007	96	0,958		
Total	101,274	98			

a. Dependent Variabel: Ln\_PBV  
b. Predictors: (Constant), Ln\_CSR, Ln\_ETR  
Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,835 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Hasil perhitungan tersebut berarti memiliki probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian model regresi penelitian ini sudah dapat digunakan oleh peneliti sudah memenuhi syarat uji F. Model regresi penelitian ini sudah dapat digunakan untuk menguji nilai perusahaan (PBV), variabel independen dalam model regresi dapat diartikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur dan mendeteksi sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,303 <sup>a</sup>	0,457	0,073	0,978	0,848

a. Predictors : (Constant), Ln\_CSR, Ln\_ETR

b. Dependent Variabel: Ln\_PBV

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,457 atau 45,7%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa sebesar 45,7% variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh variabel independen *Corporate Social Perusahaan* (CSR) dan Agresivitas Pajak (ETR). Sedangkan sisanya sebesar 54,3% digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui pengujian hipotesis ini. Hasil pengujian hipotesis (uji statistik t) disajikan pada tabel; berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,233	0,215		1,084	0,281
1 Ln_CSR	-0,218	0,074	-0,305	-2,953	0,004
Ln_ETR	-0,005	0,080	-0,007	-0,065	0,948

a. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan tabel 10 variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai t hitung sebesar -2,953 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Berdasarkan tabel 11 diatas variabel agresivitas pajak memiliki nilai t hitung sebesar -0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,948. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya agresivitas pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak, agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t sebesar -2,953. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dianggap dapat meningkatkan biaya perusahaan (Afifah *et al*, 2017). Dengan tingginya tingkat pengungkapan CSR membuat perusahaan mengeluarkan biaya atau pengeluaran yang tinggi juga, dimana manfaatnya akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan biaya peluang untuk kegiatan CSR nya tanpa mengalami manfaat yang signifikan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Astuti (2021), Sofiamira dan Asandimitra (2017) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. CSR dinilai dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk kegiatan tersebut, yang mana manfaatnya baru akan dirasakan dimasa depan.

### Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,948 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t sebesar -0,065. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak yaitu variabel agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kegiatan agresivitas pajak dianggap dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agresivitas pajak dianggap sebagai cara manajemen dalam memanipulasi informasi laba untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Selain itu, kebijakan agresivitas pajak dapat meningkatkan risiko perusahaan. Jika perusahaan melakukan kebijakan agresivitas pajak yang melanggar aturan dapat berakibat pada turunnya harga saham perusahaan dan reputasi perusahaan. Reputasi buruk perusahaan akibat tindakan agresivitas pajak dapat menyebabkan investor ragu untuk membeli saham perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan saham perusahaan berkurang dan terjadi penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prastiwi dan Walidah (2020) serta Sugiyarti dan Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tindakan agresivitas pajak oleh investor tidak dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan laba melalui penghematan pajak, melainkan sebagai resiko bagi perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar -2,953. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dianggap dapat meningkatkan biaya perusahaan. Selain itu, investor juga tidak terlalu memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat disekitar lokasi operasional perusahaan.

(2) Berdasarkan hasil penelitian variabel agresivitas pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung -0,065. Hasil ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kegiatan agresivitas pajak dianggap dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agresivitas pajak dianggap sebagai cara manajemen dalam memanipulasi informasi laba untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Tindakan tersebut memicu timbulnya biaya tambahan akibat pemeriksaan pajak seperti sanksi dan denda pajak, karena agresivitas pajak dianggap sebagai ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 124 sampel, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dengan judul serupa dapat menambah jumlah sampel yang digunakan. (2) Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak, peneliti mengharapkan agar pada penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan *good corporate governance* dan profitabilitas. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel diluar dari perusahaan *food and beverage* seperti pada penelitian saat ini seperti *real estate*, perbankan, manufaktur dan lain-lain. (4) Pada hasil penelitian ini variabel independen agresivitas pajak menggunakan proksi ETR dan variabel dependen menggunakan PBV, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk agresivitas pajak menggunakan proksi LCETR dan nilai perusahaan menggunakan Tobins`Q. (5) Dalam penelitian ini hanya meneliti empat periode, penulis berharap agar pada penelitian selanjutnya dilakukan pengujian dengan periode yang lebih lama sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sri, W. W. A. dan Dwi, I. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 5(3): 346-364
- Anisa, N. dan Dul, M. 2017. Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Sosial Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 6(4): 1-9.
- Dewi, A. A. dan Kirana, D. 2017. Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 211-230
- Ghazali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. dan D. C. Porter. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Presentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Symposium National Akuntansi XI Pontianak*.
- Nahda, K. dan Agus, D. H. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*. 1:1-12.
- Oktariko, B. dan Lailatul, A. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(8): 1-16.

- Prastiwi, D. dan Afifah, N. W. 2020. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 23(2): 203-224.
- Soemarsono, P. N. dan Bani, A. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earnings Management* Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(2):129-137.
- Sofiamira, N. A. dan Nadia, A. 2017. Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(2): 191-214.
- Sugiyarti, L. dan Putri, R. Agresivitas Pajak, Keputusan Pembelian Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2): 233-244.
- Suprihatin, N. S. dan Debby, C. O. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dewantara* 4(1): 1-13.
- Tjipto, E. P. dan Juniarti. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property And Real Estate. *Bussiness Accounting Review* 4(1): 24-36.